BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sejalan dengan perkembangan dunia usaha jumlah pesaing yang memasuki suatu industri juga semakin banyak hal ini mengakibatkan kompetisi menjadi semakin tinggi dan tajam antara satu perusahaan dengan perusahaan sejenis lainnya. Tidak hanya harga yang dijadikan alat persaingan, kualitas produk juga merupakan senjata bagi perusahaan untuk dapat memperoleh konsumen sebanyak-banyaknya. Kualitas produk menjadi suatu hal yang sangat penting dan sangat dijaga oleh perusahaan agar dapat memenangkan kompetisi atau setidaknya bisa bertahan dan berkembang dalam kompetisi tersebut. Demikian halnya yang terjadi pada industri konveksi yang semakin hari peminat dalam industri ini semakin banyak sehingga persaingan yang terjadi semakin tajam antar sesama pengusaha konveksi.

Kualitas memiliki pengaruh yang sangat penting bagi perusahaan, ada tiga alasan yang menjadikan kualitas itu penting antara lain, reputasi perusahaan, kahandalan produk dan keterlibatan global (Heizer & Render, 2009). Perusahaan dituntut harus menghasilkan produk yang benar-benar berkualitas agar dapat memenuhi harapan konsumen sehingga akan terciptanya citra yang baik bagi perusahaan serta membangun kepercayaan konsumen terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaaan. Menghasilkan produk yang memiliki kualitas handal akan memudahkan perusahaan untuk bersaing secara efektif pada ekonomi global.

Kualitas produk yang baik dihasilkan dari pengendalian kualitas yang baik. Banyak perusahaan-perusahaan mulai berbenah dengan menggunakan metode tertentu untuk dapat menghasilkan produk yang berkualitas baik. Pengendalian kualitas dibutuhkan untuk dapat menjaga agar produk yang dihasilkan sesuai dengan standar kualitas yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Pelaksanaan proses-proses produksi telah terlaksana dengan baik, namun pada kenyataanya masih ditemukan terjadinya kesalahan-kesalahan sehingga kualitas produk yang di hasilkan tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan atau produk cacat. Standar kualitas meliputi bahan baku, proses produksi dan produk jadi (Nasution, 2005). Kegiatan pengendalian kualitas tersebut dapat dilakukan mulai dari bahan baku, selama proses produksi berlangsung sampai pada produk akhir dan disesuaikan dengan standar yang tetapkan. Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya produk cacat antara lain faktor tenaga kerja, mesin, bahan baku dan lain sebagainya.

Berbagai macam metode yang mengatur atau membahas mengenai kualitas dengan karakteristik masing-masing, untuk mengukur seberapa besar tingkat kerusakan produk yang dapat diterima oleh suatu perusahaan dengan menentukan batas toleransi dari produk cacat yang dihasilkan dapat menggunakan metode pengendalian kualitas. *Statistical process control* (SPC) merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pengendalian kualitas. *Statistical process control* (SPC) adalah merupakan suatu proses yang digunakan untuk memantau berbagai standar dengan melakukan pengukuran dan tindakan korektif selagi produk atau jasa sedang berada dalam proses produksi (Heizer & Render, 2009). Proses

produksi dikendalikan kualitasnya mulai dari awal produksi, pada saat proses produksi berlangsung sampai dengan produk jadi. Hasil produksi yang sudah jadi sebelum dilempar ke pasar di inspeksi terlebih dulu, produk yang baik dipisahkan dengan produk cacat/rusak agar tidak sampai ketangan konsumen, sehingga produk yang dihasilkan jumlahnya berkurang. Pengendalian kualitas dengan melakukan pengawasan pada produk akhir merupakan usaha dari perusahaan untuk dapat mempertahankan kualitas produk yang dihasilakan dengan melihat produk akhir.

Mengingat pentingnya peranan kualitas dalam rangka menuju kesuksesan usaha, maka dengan memperhatikan pengendalian kualitas diharapkan produk yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan terjamin kualitasnya dan dapat menekan kerugian yang ditimbulkan karena produk yang tidak memenuhi persyaratan kualitas. Hasil produksi yang berkualitas akan meningkatkan citra baik perusahaan serta memberikan keuntungan yang optimal bagi perusahaan. Tujuan dan harapan utama sebuah usaha didirikan adalah untuk memperoleh laba yang optimal dan dapat memenuhi harapan konsumennya.

Usaha dibidang pakaian merupakan usaha yang banyak diminati para pelaku bisnis, itu terbukti dengan semakin banyaknya usaha konveksi dimana-mana. Pada akhir tahun 2012 usaha konveksi di Indonesia tumbuh hingga 30% (http://www.neraca.co.id), itu semua tercermin dengan banyaknya usaha konveksi di saat sekarang ini, mengakibatkan persaingan di bidang industri konveksi tidak dapat dihindari.

CV Risma konveksi merupakan industri yang bergerak dalam bidang konveksi. Produk-produk yang diproduksi CV Risma konveksi adalah celana panjang, celana boxser dan baju kaos yang merupakan kebutuhan sandang primer konsumen sehari-hari. CV Risma konveksi disamping memproduksi produknya juga menerima pesanan pembuatan pakaian. Salah satu produk unggulannya adalah celana boxser yang di pasarkan di Jepara, Semarang, Magelang dan Pekanbaru. CV Risma konveksi harus dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas produknya untuk dapat bersaing dengan para pesaingnya. Salah satu kunci untuk dapat menghasilkan produk yang berkualitas adalah dengan menerapkan pengendalian kualitas produk dengan baik. CV Risma konveksi telah menerapkan sistem pengendalian kualitas produksi untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pada kenyatanya kecacatan produk masih sering terjadi sehingga pengendalian kualitas yang terlaksana masih terbilang belum optimal.

Peneliti memfokuskan penelitian ini hanya pada produk jadi atau proses akhir celana boxser, dengan alasan produk ini termasuk produk unggulan CV. Risma konveksi, yang banyak diminati konsumennya dan merupakan produk yang paling sering diproduksi (diproduksi secara terus menerus) dibandingkan produk lainnya, sehingga memungkinkan untuk diteliti. Alasan-alasan tersebut yang menjadi dasar penentuan obyek dan subyek dalam penelitian ini.

Data jumlah produksi celana boxser selama bulan Februari 2014, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1

Laporan Produksi CV Risma konveksi bulan Februari 2014

Tanggal	Jumlah produksi	Jumlah produk cacat
1	143	9
3	150	0
4	148	3
5	150	0
6	150	0
7	148	2
8	142	10
10	150	0
11	150	1
12	145	5
13	148	2
14	150	0
15	145	8
17	150	0
18	150	0
19	150	0
20	144	7
21	150	0
22	144	9
24	150	0
25	143	9
26	147	3
27	150	0
28	146	7
Total	3543	75

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa selama produksi bulan Februari masih terdapat produk yang cacat dan jumlah produk cacat berfluktuasi, apa bila jumlah produk cacat melebihi batas toleransi yang ditetapkan oleh CV Risma konveksi sebesar 2% dari jumlah produksi, maka akan mengakibatkan kerugian. Hal diatas memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian terhadap pengendalian kualitas pada proses akhir pembuatan celana boxser di CV Risma konveksi dengan mengambil judul:

"Pengendalian Kualitas Produk dengan Menggunakan *Statistical Process Control* (SPC) Di CV Risma Konveksi"

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Wulandari & Amelia (2012) yaitu Mengenai Pengendalian Kualitas Produksi di PT Nutrifood Indonesia Dalam Upaya Mengendalikan Tingkat Kerusakan (*Defect*) Dus Produk Sweetener dengan Menggunakan *Statistical Process Control* (SPC). Berdasarkan hasil analisis data menggunakan peta kendali-ρ menunjukkan bahwa kualitas produk berada diluar batas kendali dan hasil analisis menggunakan diagram pareto kerusakan yang paling dominan terjadi adalah lem tidak merekat. Faktor penyebab kerusakan dalam produksi berasal dari faktor manusia, mesin, metode kerja dan lingkungan kerja.

B. Perumusan Masalah Penelitian

CV Risma konveksi bergerak dalam bidang konveksi, yang memproduksi berbagai macam pakaian jadi, dalam setiap aktivitas produksinya selalu berusaha untuk menghasilkan produk yang berkualitas baik, dengan menerapkan standar kualitas produksi dan menetapkan standar kerusakan/cacat produk dalam produksi, namun didalam proses produksi masih terjadi kerusakan/cacat yang terjadi, dengan demikian CV Risma konveksi perlu memperhatikan pengendalian kualitas. Kualitas berperan penting karena menyangkut reputasi perusahaan, suatu organisasi menyadari reputasi akan mengikuti kualitas apakah itu baik atau buruk. Kualitas akan muncul sebagai persepsi tentang produk baru perusahaan, kebiasaan pekerjanya, dan hubungan dengan pemasoknya (Heizer & Render

2009). Kegiatan pengendalian kualitas tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan metode pengendalian kualitas dengan alat bantu statistik.

Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pelaksanaan pengendalian kualitas pada CV Risma konveksi berada dalam batas kendali?
2. Jenis cacat apa yang dominan terjadi pada produk celana boxser yang produksi Oleh CV Risma konveksi ?
3. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan cacat pada produk celana boxser yang diproduksi oleh CV Risma konveksi ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis pelaksanaan pengendalian kualitas di CV Risma konveksi dalam upaya menekan tingakat cacat produk agar tidak melebihi batas toleransi yang telah ditetapkan.
2. Menganalisis jenis-jenis cacat yang terjadi pada produk celana boxser yang diproduksi oleh CV Risma konveksi.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang menyebabkan cacat pada produk celana boxser yang diproduksi oleh CV Risma konveksi.

D. Manfaat Penelitian

1. Dalam bidang praktik

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan yang bermanfaat terutama dalam menentukan strategi pengendalian kualitas yang dilakukan oleh CV Risma konveksi di masa yang akan datang sebagai upaya peningkatan kualitas produk.

2. Dalam bidang teori

Memberikan rujukan/referensi bagi kalangan akademisi untuk keperluan studi dan penelitian selanjutnya mengenai topik permasalahan yang sama mengenai pengendalian kualitas produk.